

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga penjaminan kredit diperlukan dalam rangka meningkatkan akses permodalan bagi pengusaha golongan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Perusahaan penjaminan kredit yang tumbuh saat ini terdiri dari perusahaan penjaminan skala nasional dan skala daerah. Lembaga penjaminan kredit di daerah lebih dikenal dengan Penjaminan Kredit Daerah (Jamkrida) hadir untuk memberikan jaminan bagi pelaku usaha untuk mendapatkan akses permodalan kepada Bank atau Lembaga pembiayaan lainnya. Jenis Produk penjaminan yang diizinkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah: Penjaminan transaksi dagang, *Surety Bond*, Kontra Bank Garansi, *Custom Bond*.

Hasil penelitian Bebczuk (2003) menyatakan dalam pemberian kredit terdapat ketidakpastian yaitu: kemampuan bayar, kemungkinan debitur untuk melanggar perjanjian, atau ketika pinjaman tersebut telah diberikan debitur bisa tidak tepat sasaran untuk kepentingan yang lain. Atas dasar itulah keberadaan penjaminan kredit diperlukan untuk memberikan mitigasi risiko. Perusahaan penjaminan kredit adalah perusahaan jasa keuangan nonbank yang memberikan jaminan atas risiko gagal bayar (*Default Risk*).

Zainudin, Mahdzan, dan Leong (2018) menyatakan bahwa risiko klaim memiliki korelasi secara signifikan dan positif terhadap ROA perusahaan asuransi. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Charumathi's (2012)

menyatakan bahwa tingginya risiko klaim menunjukkan komitmen perusahaan dalam memenuhi permohonan klaim yang diajukan oleh pelanggannya, sehingga hal itu akan meningkatkan kepercayaan pelanggan dan akan meningkatkan permintaan asuransi tersebut. Berbeda dengan penelitian Mehari and Amiro (2013), Ana-Maria and Ghiorghe (2014), dan Hussain (2015) menyatakan bahwa risiko klaim memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan *Return on Asset* perusahaan asuransi.

Komponen pendapatan perusahaan penjaminan bersumber dari tiga yaitu: *Insentif Jasa Penjaminan*, *Pendapatan Hasil Investasi*, dan *Subrogasi*. Data Statistik Lembaga Penjamin Indonesia Otoritas Jasa Keuangan periode Des. 2017 – Maret 2019, mencatatkan total pendapatan *Insentif Jasa Penjaminan* adalah Rp.471 Milliar atau 58,68%, total *Pendapatan Hasil Investasi* Rp.220 Milliar atau 27,45%, dan total pendapatan *Subrogasi* Rp.111 Milliar atau 13,87% (www.ojk.go.id, Maret 2019).

Komponen beban utama perusahaan penjaminan terdiri atas dua yaitu: Risiko Klaim, *Beban Operasional*. Data Statistik Lembaga Penjamin Indonesia Otoritas Jasa Keuangan periode Des. 2017 – Maret 2019, menyebutkan total Risiko Klaim Rp.343 Milliar atau 60,81%, total biaya operasional Rp.221 Milliar atau 39,18% (www.ojk.go.id, Maret 2019). Dari data tersebut diketahui bahwa risiko klaim merupakan komponen beban terbesar pada perusahaan penjaminan. Upaya mitigasi risiko yang harus dilakukan dengan berbagi risiko dengan perusahaan penjaminan ulang yaitu dengan cara melakukan *Penjaminan Ulang*. *Penjaminan Ulang* ini akan mengurangi risiko dan sekaligus mengurangi *Insentif Jasa Penjaminan*.

Penjaminan Ulang yaitu melakukan penjaminan kembali kepada perusahaan Penjaminan Ulang atas jaminan kredit yang telah diberikan. Penjaminan ulang ini akan memberikan dua dampak sekaligus yaitu: Mengurangi risiko klaim dan mengurangi Insentif Jasa Penjaminan. Charumathi (2012) menyebutkan bahwa penjaminan ulang dihitung dari net premi (Insentif Jasa Penjaminan) yang dihasilkan setelah dikurangi dengan premi (Insentif Jasa Penjaminan) yang diberikan kepada perusahaan penjaminan ulang. Sehingga ratio penjaminan ulang adalah perbandingan antara outstanding yang diberikan kepada perusahaan penjaminan ulang dengan total outstanding penjaminan.

Risiko klaim adalah risiko yang timbul akibat adanya *klaim* yang diajukan oleh penerima jaminan karena terjadinya gagal bayar kredit. Risiko klaim ini akan diukur dalam bentuk rasio klaim, yaitu perbandingan antara total klaim yang dibayarkan dengan total Insentif Jasa Penjaminan yang didapatkan. *Subrogasi* adalah pendapatan yang diterima atas pengembalian klaim yang telah dibayarkan. Sebagai ilustrasi: Perusahaan penjaminan menjamin 70% dari kredit yang diberikan oleh kreditur dan 30% adalah risiko kreditur. Ketika terjadi kredit macet sebesar Rp.100 juta, maka perusahaan penjaminan harus membayarkan klaim kepada kreditur sebesar Rp.70 juta sedangkan sisanya Rp.30 juta adalah risiko kreditur. Klaim yang telah dibayarkan tersebut sebesar Rp.70 juta akan menimbulkan hak *Subrogasi* bagi perusahaan penjaminan. Eksekusi atas jaminan nasabah klaim tersebut akan menjadi hak *subrogasi* bagi perusahaan penjaminan sebesar 70% dan 30% adalah hak kreditur. Rasio *Subrogasi* adalah perbandingan total pendapatan *Subrogasi* dengan total klaim yang telah dibayarkan.

Pendapatan hasil investasi adalah pendapatan yang diperoleh dari bunga hasil investasi. Sumber dana yang digunakan untuk investasi ini berasal ekuitas perusahaan berupa: modal, cadangan laba, laba tahun berjalan berupa Insentif Jasa Penjaminan. Adapun jenis investasi yang diperbolehkan adalah: Deposito, Surat Utang Negara dan/atau SUKUK, Obligasi Korporasi/Sukuk Korporasi (*Investment Grade*), saham, Penyertaan pada perusahaan sektor jasa keuangan. Rasio pendapatan Investasi adalah rata-rata return yang didapatkan dari seluruh penempatan investasi.

Terdapat dua puluh lembaga penjaminan kredit yang terdaftar dalam Asosiasi Perusahaan Penjaminan Indonesia (Asippindo) yaitu: Perum Jamkrindo, PT Penjaminan Jamkrindo Syariah, PT Penjaminan Kredit Pengusaha Indonesia (PKPI), delapan belas (18) perusahaan Jamkrida daerah yaitu: PT Jamkrida Jatim, Bali, Jabar, Sumsel, Babel, Sumbar, NTB, Riau, Kaltim, Kalsel, Banten, NTT, Papua, Jateng, DKI Jakarta dan PT UAF Jaminan Kredit

Dari data statistik Lembaga Penjaminan Indonesia, terdapat dua puluh perusahaan penjaminan dengan total aset Rp.18.705 Milliar, total liabilitas Rp.5.501 Milliar, dan total ekuitas Rp.13.205 Milliar. Satu perusahaan merupakan perusahaan umum, delapan belas adalah perusahaan penjaminan daerah, dan satu adalah perusahaan penjaminan swasta (www.ojk.go.id, Maret 2019).

Dengan total ekuitas Rp.13.205 Milliar tersebut perusahaan penjaminan hanya dapat menjamin kredit maksimal Rp.528.200 Milliar atau empat puluh kali dari total ekuitas. Jumlah total kredit/pembiayaan di Indonesia adalah Rp.5.291.231 dan jumlah yang mampu dijamin oleh perusahaan penjaminan adalah 9,98%.

Total outstanding penjaminan posisi Maret 2019 adalah Rp.225.210 Milyar dengan uraian: Penjaminan usaha produktif sebesar Rp.123.429 Milliar dan penjaminan usaha non produktif sebesar Rp.101.781 Milliar. Total *imbal jasa penjaminan* adalah sebesar Rp.471 Milliar dan total *Klaim* adalah sebesar Rp.343 Milliar (www.ojk.go.id, Maret 2019). Sehingga *Risiko Klaim* terhadap *imbal jasa penjaminan* adalah 72,82%. Risiko Klaim menjadi faktor utama dalam *Return on Asset* perusahaan penjaminan.

Sumber data penelitian ini diambil pada salah satu perusahaan penjaminan daerah yaitu PT. ABC. Portfolio kredit yang dijamin oleh PT. ABC untuk posisi Juni 2019 adalah sebesar Rp.2.165.621.207.000, dengan total Outstanding penjamin yang dijamin Rp.973.047.935.251, dan jumlah nasabah yang dijamin 29.677 nasabah. Untuk memperkuat bisnisnya PT. ABC menjalin kerjasama dengan PT. Bank Pembangunan Daerah dengan pola penjaminan *automatic cover*, dimana semua kredit dengan tipe mikro kecil yang disalurkan oleh bank secara otomatis dicover oleh PT. ABC. Market share penjaminan PT Penjaminan ABC pada PT Bank Pembangunan Daerah tersebut adalah 28,94% untuk kredit produktif dan 1,93% untuk kredit multiguna.

1.2. Perumusan Masalah

Beberapa hal yang akan dibahas sebagai pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Penjaminan Ulang terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan?
2. Bagaimana pengaruh *Subrogasi* terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan?
3. Bagaimana pengaruh Pendapatan Hasil Investasi terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel Risiko Klaim, Penjaminan Ulang, *Subrogasi* dan Pendapatan Hasil Investasi terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan kredit.

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Klaim terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penjaminan Ulang terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Subrogasi* terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Hasil Investasi terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan penjelasan tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga kesimpulan dari penelitian ini

akan sangat bermanfaat bagi perusahaan penjaminan, bagi industri penjaminan, dan bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Penelitian ini akan memberikan informasi tentang signifikansi pengaruh Risiko Klaim, Penjaminan Ulang, *Subrogasi*, dan Pendapatan Hasil Investasi terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan. Baik pengaruh secara individu variabel maupun pengaruh secara bersama-sama. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu referensi dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan penjaminan dalam memaksimalkan *Return on Asset* perusahaan penjaminan.
2. Penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu sumber informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama yaitu tentang variabel-variabel yang mempengaruhi *Return on Asset* perusahaan penjaminan.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup penelitian ini akan fokus pada empat variabel bebas yaitu; Risiko Klaim, Penjaminan Ulang, *Subrogasi* dan Pendapatan Hasil Investasi dan satu variabel terikat yaitu *Return on Asset*. Periode penelitian yaitu dari Januari 2016 sampai dengan Juni 2019. Data penelitian bersumber dari data penjaminan dan data keuangan pada perusahaan penjaminan PT.ABC. Sumber data yang dijadikan bahan penelitian merupakan data primer. Data ini didapatkan setelah mendapatkan izin dari direktorat keuangan PT. ABC dengan ketentuan bahwa identitas perusahaan tidak boleh dipublikasikan. Data tersebut terdiri dari: *Annual Report*, Risiko Klaim, Penjaminan Ulang, data *Subrogasi*, data *Ratio Klaim* dan data *Keuangan* terkait lainnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan memberikan penjelasan yang lengkap dari penelitian ini, dengan tujuan akan memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun sistematika penulisan ini dijelaskan dibawah ini:

Bab I: Pendahuluan

Bagian ini akan menjelaskan dasar penelitian tentang bagaimana pengaruh Risiko Klaim, Penjaminan Ulang, *Subrogasi*, dan Pendapatan Hasil Investasi terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan. Bab ini juga menjelaskan sumber literatur yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Data yang dianalisa merupakan data bulanan dari PT. ABC. Rumusan masalah yang dibahas yaitu: pengaruh Risiko Klaim, Penjaminan Ulang, *Subrogasi*, dan Pendapatan Hasil Investasi terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan penjaminan kredit, industri penjaminan kredit, dan bagi peneliti selanjutnya.

Bab II: Tinjauan Literatur

Bagian ini menjelaskan uraian sumber informasi yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian

Penulis menguraikan metode penelitian, bagaimana disain penelitian, populasi beserta sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, analisis data beserta prosedur pengujian hipotesis.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan deskripsi hasil penelitian, data dalam bentuk tabel dan analisa yang berdasarkan atas referensi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan pengaruh Risiko Klaim, Penjaminan Ulang, *Subrogasi*, dan Pendapatan Hasil Investasi terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan kredit.

Bab V: Penutup

Merupakan resume dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan serta saran yang akan memberikan manfaat bagi perusahaan penjaminan kredit, industri penjaminan kredit serta bagi peneliti selanjutnya.

